

## Kajian Kenyamanan Desain Ruang Publik Hotel Pasca Pandemi

Carina Sarasati<sup>1)\*</sup>, Tegar Aditiya Fanucci<sup>2)</sup>, Taufiq Rizza Nuzuluddin<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Arsitektur Universitas Pandanaran Semarang

Email: [carinasarasati@unpand.ac.id](mailto:carinasarasati@unpand.ac.id)

---

### Abstract

*The Covid-19 pandemic has resulted in changes in all spheres of human life, including the tourism industry, especially the hotel industry. Currently, hotel guests or visitors are very careful in carrying out activities outside the home, especially in public spaces. Therefore, to optimize return visits to the hotel, the hotel must prioritize the comfort of visitors and apply it to the design of the hotel room, especially in public spaces such as the lobby and meeting rooms. This research is structured to provide a reference for the design of public spaces in hotels, especially in the lobby and meeting rooms, by looking at the application of public space designs from the case study object, namely 3 5-star hotels in the city of Semarang. The research method used is a qualitative approach with comparative descriptive analysis techniques. The three case study objects will then be observed the application of the design, especially in the space in the Lobby and Meeting Room by using the study of the comfort of public spaces. The results of this study indicate that the three case study objects have implemented design changes in accordance with the given directions and policies. However, there are three things that have not been optimally implemented related to the comfort aspect, especially in the aspect of physical comfort, psychospiritual and environmental comfort for hotel visitors, namely (1) the existence of a self-service / grab & go system to minimize physical contact, (2) Displaying a CHSE certificate and providing facilities Covid-19 tests for visitors, to increase psychospiritual comfort, and (3) Procurement of a garden in the room, or maximizing openings and ventilation, especially in closed spaces, so that natural ventilation and lighting that enters the room can be optimal.*

*Keywords: public space comfort, hotel public space design, post-pandemic public space*

### ABSTRAK

Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan di segala lingkup kehidupan manusia, tak terkecuali dalam industri pariwisata khususnya industri perhotelan. Saat ini, tamu ataupun pengunjung Hotel, sangat berhati-hati dalam melakukan aktivitas di luar rumah, khususnya di ruang publik. Oleh karena itu untuk mengoptimalkan kembali kunjungan ke dalam Hotel, pihak Hotel wajib memprioritaskan kenyamanan pengunjung dan menerapkannya pada desain ruang Hotel, khususnya pada ruang publik seperti Lobby dan Ruang Pertemuan. Penelitian ini disusun untuk memberikan referensi desain ruang publik Hotel khususnya pada Lobby dan Ruang Pertemuan dengan melihat penerapan desain ruang publik dari objek studi kasus yaitu 3 Hotel berbintang 5 di Kota Semarang. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah dengan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Ketiga objek studi kasus tersebut kemudian akan diamati penerapan desainnya, khususnya pada ruang pada Lobby dan Ruang Pertemuan dengan menggunakan kajian kenyamanan ruang publik. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ketiga objek Studi kasus telah menerapkan perubahan desain sesuai dengan arahan dan kebijakan yang diberikan. Namun terdapat tiga hal yang belum optimal penerapannya terkait dengan aspek kenyamanan khususnya dalam aspek kenyamanan fisik, psikospiritual dan kenyamanan lingkungan pengunjung Hotel, yaitu adanya sistem swalayan / *grab & go* untuk meminimalisir kontak fisik, menampilkan Sertifikat CHSE dan menyediakan fasilitas tes Covid-19 bagi pengunjung, untuk meningkatkan kenyamanan psikospiritual, dan Pengadaan taman di dalam ruang, ataupun memaksimalkan bukaan dan ventilasi khususnya pada ruang tertutup, sehingga penghawaan dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan dapat optimal.

Kata kunci : kenyamanan ruang publik, desain ruang publik Hotel, ruang publik pasca pandemi

Info Artikel :

Masuk : 20 Mei 2022

Revisi : 29 Mei 2022

Diterima : 08 Juni 2022

Terbit : 30 Juni 2022

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang terjadi sejak awal tahun 2020, mengakibatkan perubahan di segala lingkup kehidupan manusia. Banyak hal mengenai rutinitas kehidupan sehari-hari yang berbeda dari sebelumnya, termasuk bagaimana cara kita bepergian dan berkegiatan di luar rumah. Masyarakat kini memiliki prioritas yang berbeda, mereka ingin perjalanan menjadi layak dan aman. Begitu pula dalam industri perhotelan harus dapat memberikan tamu sebuah pengalaman yang sejalan dengan pedoman protokol kesehatan dan harapan baru untuk keselamatan. (Gensler, 2020)

Industri perhotelan saat ini sedang berhadapan dengan serangkaian harapan dan kebiasaan baru dari tamu, mulai dari perjalanan, liburan, bersosialisasi, mengadakan pertemuan, atau hanya bekerja jauh dari kantor yang pada akhirnya berdampak pada desain ruang hotel, khususnya pada ruang publik seperti lobby dan ruang pertemuan yang diharapkan dapat responsif terhadap pandemi Covid-19.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh *Gensler Research Institute* (2021), menyebutkan bahwa saat ini Hotel harus mempertimbangkan interaksi antara tamu dan staff Hotel dengan meminimalisir kontak secara langsung. Hal tersebut dapat diupayakan dengan cara: (1) Menambah opsi swalayan serta *grab and go* (ambil dan pergi); (2) Penggunaan teknologi tanpa sentuhan (*contactless*); (3) Standar baru untuk kegiatan pertemuan, dimana dapat mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual ataupun keduanya; (4) Pengintegrasian utilitas pendukung fasilitas Hotel dengan teknologi digital. Akibatnya, persepsi inovasi di bidang teknologi tanpa sentuhan dalam pariwisata secara positif mempengaruhi perilaku pengunjung dan memunculkan niat untuk mengunjungi kembali. (Tran et al, 2020)

Penelitian ini akan mengangkat tema mengenai desain ruang publik Hotel, khususnya pada area Lobby dan Ruang Pertemuan pasca pandemi, dengan Studi kasus 3 Hotel berbintang 5 di Kota Semarang. Dimana desain ruang publik (Lobby dan Ruang Pertemuan) dari objek Studi Kasus akan dianalisa berdasarkan kajian kenyamanan di era pasca pandemi. Menurut Katherine Kolcaba (2003), aspek kenyamanan terdiri atas:

### a. Kenyamanan fisik

Berhubungan dengan tubuh / fisik masing-masing individu. Di era pasca pandemi ini, kenyamanan fisik berkaitan dengan adanya jarak antar individu minimal 1 meter

(disarankan untuk menghindari kontak fisik) dan untuk ruang makan indoor kapasitas maksimumnya adalah 4 orang / 10 m<sup>2</sup> (WHO, 2020), serta menghindari kerumunan yang dapat dilakukan dengan cara mengatur sirkulasi pergerakan individu.

### b. Kenyamanan psikospiritual

Berkenaan dengan kesadaran internal diri. Meletakkan tempat cuci tangan atau hand sanitizer pada tempat yang mudah ditemukan secara visual dapat meningkatkan persepsi kebersihan dan membantu menciptakan budaya kebersihan. Apabila terdapat sistem keamanan yang tidak terlihat seperti sistem HVAC yang tersembunyi di langit-langit, maka dapat ditambahkan *signage* / papan informasi mengenai sistem keamanan tersebut (Markey & Brimmer, 2020)

### c. Kenyamanan lingkungan

Kondisi ini merupakan pengaruh dari luar kepada manusia yang secara langsung dapat dirasakan, seperti misalnya temperatur, warna, pencahayaan, kebisingan, dan lain sebagainya. Terkait dengan penerapan protokol kesehatan, kenyamanan lingkungan ini dapat berupa penghawaan alami (sirkulasi udara yang baik), pencahayaan alami, warna (sebagai penanda jarak, ruang, dll), dan juga kebisingan. Menurut WHO (2020), ventilasi adalah faktor terpenting dalam pencegahan penyebaran virus Covid-19, mode resirkulasi pada ruang publik sebisa mungkin harus dihindari dengan cara meningkatkan sirkulasi penghawaan alami.

### d. Kenyamanan sosio-kultural

Berkenaan dengan hubungan antar personal, keluarga, atau masyarakat. Pada era pasca pandemi, aspek sosio-kultural sangat dipengaruhi oleh kebijakan protokol kesehatan, seperti pemakaian hand sanitizer / mencuci tangan serta pengecekan suhu tubuh ketika bersosialisasi maupun beribadah. Perubahan ini terjadi dikarenakan adanya pemahaman dan keinginan untuk menjaga kebersihan dan kesehatan diri, keluarga serta lingkungan masyarakat. (Munawar, 2020)

Penelitian mengenai ruang publik di masa pandemi pernah dilakukan oleh Winarna, et al (2021), dimana menyebutkan bahwa ruang publik yang diharapkan masyarakat adalah ruang publik yang dapat memberikan kenyamanan fisik dan juga non fisik, yang terkait dengan keselamatan, kebersihan dan ketersediaan fasilitas yang mendukung pencegahan penyebaran Covid-19 dan dapat meningkatkan kesehatan masyarakat. Adapun penerapannya dalam Hotel dan akomodasi lain yang sejenis adalah adanya prosedur kebersihan,

desinfeksi, dan ventilasi ruangan yang diterapkan secara maksimal, terutama setelah digunakan (WHO, 2020).

Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. HK.01.07/MENKES/382/2020 disebutkan mengenai Peraturan penyediaan akomodasi dan fasilitas di Hotel dan sejenisnya, pada Lobby dan Ruang Pertemuan.

a. Area Pintu masuk / Lobby terdiri atas melakukan pengukuran suhu tubuh, Perekaman data riwayat perjalanan tamu, menerapkan jaga jarak minimal 1 meter antar individu, menyediakan sarana untuk meminimalkan kontak dengan pengunjung, misal : pembatas atau partisi mika di meja resepsionis, pelindung wajah, dll

b. Ruang Pertemuan, kapasitas dalam ruang harus mempertimbangkan jarak 2 meter antar individu. Dapat pula dengan mengatur sistem penjadwalan ruangan, dan mengkonversi ruang pertemuan besar ke dalam ukuran yang lebih kecil untuk penggunaan individu / pertemuan kecil lain. (Brown & Bielamowicz, 2020), memberikan tanda (*signage*) informasi mengenai protokol Kesehatan, menyediakan panduan / informasi *layout* jarak aman sejak dari pintu masuk, di dalam lift, lobby, ruang pertemuan, hingga keluar area parkir, mengatur sirkulasi dengan konsep labirin untuk jalur antrian; memperlebar jalur kirab dan ukuran panggung, membersihkan dan mendesinfeksi *microphone* setelah digunakan masing-masing orang, *Master of Ceremony* (MC) harus aktif menginformasikan protokol kesehatan. Sebuah Penelitian mengenai solusi untuk desain ruang dalam pasca pandemi juga telah dilakukan oleh Zaher (2020), dimana hasilnya menyebutkan bahwa ada beberapa aspek dalam desain ruang dalam yang berubah pasca pandemi, khususnya yang berhubungan dengan tata letak dan organisasi ruang, berupa penerapan jarak sosial (min. 1 meter), adanya pintu masuk menuju ruang sanitasi yang terpisah dari pintu utama, desain ruang yang memaksimalkan adanya bukaan ke area luar ruangan. Studi membuktikan bahwa sinar matahari "UV" dan ventilasi alami penting untuk mensterilkan dan mengurangi resiko infeksi virus / bakteri yang disebabkan oleh transmisi udara di dalam ruang tertutup. (Dietz, et al, 2020), desain taman di dalam ruang, untuk meningkatkan kenyamanan psikologis dan kualitas udara, penggunaan teknologi *smart system* yang dapat mengontrol semua kebutuhan melalui sistem digital. Memperbaiki sistem IT untuk mensupport peningkatan teknologi, sistem AV untuk mendukung penggunaan *video conference*, meningkatkan HVAC sistem untuk kualitas udara

yang lebih baik (Markey & Brimmer, 2020), penggunaan material bahan bangunan yang mudah dibersihkan.

Beberapa poin menunjukkan bahwa desain ruang dalam pasca pandemi cenderung mengangkat desain yang mandiri, sehat dan memanfaatkan teknologi. Dari Penelitian-penelitian sebelumnya, cukup banyak ditemukan pembahasan mengenai perubahan desain tata ruang dalam dan arsitektur di era pandemi, namun belum ditemukan yang membahas mengenai perubahan desain ruang publik Hotel di era pasca pandemi dan kaitannya dengan kenyamanan pengguna, khususnya di Kota Semarang. Oleh karena itu, Penelitian ini diangkat untuk dapat memberikan referensi desain ruang publik (Lobby dan Ruang Pertemuan) bagi industri Hotel dan juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk kembali menggunakan jasa Hotel pada era pasca pandemi.

### METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Sebagai objek studi kasus yang akan dikomparasikan adalah 3 Hotel berbintang 5 yang berlokasi di Kota Semarang: (1) Gumaya Tower Hotel; (2) Grand Candi Hotel); (3) Hotel Ciputra Semarang.

Sedangkan untuk teknik pengumpulan data berdasarkan penelusuran internet dari berbagai sumber resmi yang terpercaya. Penelitian ini akan mengulas beberapa studi literatur dari jurnal, buku referensi, peraturan dan juga website resmi mengenai kenyamanan saat beraktivitas di dalam ruang publik Hotel, khususnya area Lobby dan Ruang Pertemuan pada masa pasca pandemi, kemudian mengkomparasikan penerapannya pada ketiga Objek Studi Kasus.

Hasil Studi Komparasi tersebut akan dapat menjadi referensi dan masukan bagi desain ruang publik Hotel pasca pandemi serta meningkatkan kepercayaan tamu dalam menggunakan jasa industri Perhotelan dan sejenisnya.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Penataan ruang publik pada Hotel ataupun tempat wisata pasca pandemi, tentu saja wajib mengikuti pedoman dan kebijakan pemerintah yang telah ditetapkan. Namun apakah penerapannya mempertimbangkan kenyamanan pengunjung, hal tersebut perlu dikaji lebih dalam.

Berdasarkan literatur yang digunakan, didapat beberapa aspek mengenai kenyamanan dalam desain ruang publik hotel pasca pandemi disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kenyamanan Desain Ruang Publik

Aspek Kenyamanan	Desain Ruang
Kenyamanan Fisik	1. Penerapan jaga jarak min. 1 meter
	2. Pengaturan sirkulasi pergerakan individu dan informasi jarak aman (dapat menggunakan alat bantu, ataupun papan petunjuk arah) dari pintu masuk, lift, lobby, ruang pertemuan, pintu keluar, dan parkir
	3. Mengurangi kapasitas pengunjung per ruang
	4. Sarana untuk meminimisir kontak fisik seperti pembatas mika
	5. Menambah opsi swalayan ataupun <i>grab &amp; go</i> (ambil dan pergi)
	6. Penempatan hand sanitizer / tempat cuci tangan pada area yang terlihat
	7. Adanya <i>signage</i> / papan informasi mengenai protokol kesehatan dan sistem keamanan lainnya
Kenyamanan Psikospiritual	8. Pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala
	9. Adanya taman ataupun bukaan di dalam ruang, dapat meningkatkan kenyamanan psikologis dan kualitas udara
	10. Memaksimalkan adanya bukaan dan ventilasi (penghawaan dan pencahayaan alami)
Kenyamanan Lingkungan	11. Menghindari resirkulasi penghawaan di dalam ruang tertutup
	12. Meningkatkan sistem HVAC demi kualitas udara yang lebih baik
	13. Pengintegrasian utilitas pendukung fasilitas Hotel dengan teknologi digital
Kenyamanan Sosio-kultural	14. Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan prokes ketat (cek suhu tubuh, cuci tangan / pemakaian hand sanitizer sebelum masuk ruangan)
	15. Tersedia fasilitas video conference
	16. Mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual, ataupun keduanya dalam waktu yang bersamaan
	17. Staff Hotel & Pemandu Acara aktif menyampaikan informasi prokes

Sumber: analisa pribadi, 2021

Penerapan keempat aspek kenyamanan pada lobby hotel dan ruang pertemuan dari ketiga objek studi kasus disajikan dalam Tabel 2, Tabel 3 dan Tabel 4.

Tabel 2. Implementasi Kenyamanan Pasca Pandemi Gumaya Tower Hotel

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Kenyamanan Pasca Pandemi
Kenyamanan Fisik	 (sumber: traveloka.com)	1. Penerapan jaga jarak min. 1 meter dengan penambahan <i>signage</i> posisi antrian
		2. Pengaturan sirkulasi pergerakan individu (dengan menggunakan pembatas antar antrian)
	 (sumber: agoda.com)	3. Penggunaan <i>touch-free hand sanitizer dispensers</i>
Kenyamanan Psikospiritual		4. Staff menggunakan kaos tangan karet untuk meminimalisir kontak fisik
	 (sumber: agoda.com)	5. Mengurangi kapasitas pengunjung per ruang
		6. Penempatan <i>hand sanitizer</i> / tempat cuci tangan pada area yang terlihat
		7. Adanya <i>signage</i> / papan informasi mengenai protokol kesehatan dan sistem keamanan lainnya
		8. Cek suhu tubuh pada setiap pengunjung Hotel
		9. Pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala
		10. Rekam data riwayat perjalanan tamu dan akses sertifikat vaksin, melalui aplikasi pedulilindungi

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Kenyamanan Pasca Pandemi
Kenyamanan Lingkungan		11. Adanya Sertifikat CHSE untuk memenuhi standar tinggi lingkungan masyarakat
	(sumber: agoda.com)	12. Tidak ada perubahan desain fisik bangunan untuk menghindari resirkulasi penghawaan didalam ruang tertutup
		13. Penggunaan material bahan bangunan yang mudah dibersihkan
Kenyamanan Sosio-kultural	(sumber: gumayatowerhotel.com)	14. Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan prokes ketat (cek suhu tubuh, cuci tangan / pemakaian <i>hand sanitizer</i> sebelum masuk ruangan)
		15. Tersedia fasilitas <i>video conference</i>
		16. Mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual ataupun keduanya
	(sumber: agoda.com)	17. Staff Hotel & Pemandu Acara aktif menyampaikan informasi prokes

Tabel 3 Implementasi Kenyamanan Ruang Pasca Pandemi Grand Candi Hotel

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Kenyamanan Ruang Pasca Pandemi
Kenyamanan Fisik		1. Penerapan jaga jarak min. 1 meter, ditandai dengan signage posisi berdiri
		2. Pengaturan sirkulasi pergerakan individu menggunakan tali pembatas
		3. Sarana untuk meminimisir kontak fisik seperti pembatas mika
	(Sumber: traveloka.com)	4. Mengurangi kapasitas pengunjung per ruang
Kenyamanan Psikospiritual		5. Penggunaan teknologi tanpa sentuhan / <i>contactless</i>
		6. Penempatan <i>hand sanitizer</i> / tempat cuci tangan pada area yang terlihat
		7. Adanya <i>signage</i> / papan informasi mengenai protokol kesehatan dan sistem keamanan lainnya
	(Sumber: traveloka.com)	8. Pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala
		9. Rekam data riwayat perjalanan tamu dan akses sertifikat vaksin, melalui aplikasi pedulilindungi

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Kenyamanan Ruang Pasca Pandemi
Kenyamanan Lingkungan		10. Tidak ada perubahan desain fisik bangunan untuk menghindari resirkulasi penghawaan didalam ruang tertutup
	(Sumber: traveloka.com)	11. Penggunaan material bahan bangunan yang mudah dibersihkan
Kenyamanan Sosio-kultural		12. Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan prokes ketat (cek suhu tubuh, cuci tangan / pemakaian hand sanitizer sebelum masuk ruangan)
		13. Tersedia fasilitas video conference
	(Sumber: traveloka.com)	14. Mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual ataupun keduanya
		15. Staff Hotel & Pemandu Acara aktif menyampaikan informasi prokes

Tabel 4. Implementasi Kenyamanan Ruang Pasca Pandemi Hotel Ciputra Semarang

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Keyamanan Ruang Pasca Pandemi
Kenyamanan Fisik		1. Penerapan jaga jarak min. 1 meter, ditandai dengan adanya garis batas antar antrian
		
	(sumber:	

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Keyamanan Ruang Pasca Pandemi
	tribunnews.com)	2. Pengaturan sirkulasi pergerakan individu, dibantu dengan adanya tali pembatas
		3. Mengurangi kapasitas pengunjung per ruang
		4. Sarana untuk meminimisir kontak fisik seperti pembatas muka
		5. Penempatan hand sanitizer / tempat cuci tangan pada area yang terlihat
		6. Adanya signage / papan informasi mengenai protokol kesehatan dan sistem keamanan lainnya
Kenyamanan Psikologis		7. Pembersihan dan penyemprotan desinfektan secara berkala
		8. Penggunaan GeNose C19 untuk keamanan tamu dan karyawan Hotel
		9. Rekam data riwayat perjalanan tamu dan akses sertifikat

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Keyamananan Ruang Pasca Pandemi
		vaksin, melalui aplikasi pedulilindungi
		10. Tidak ada perubahan desain fisik bangunan untuk menghindari resirkulasi penghawaan didalam ruang tertutup
Kenyamanan Lingkungan		11. Penggunaan material bahan bangunan yang mudah dibersihkan
		12. Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan prokes ketat (cek suhu tubuh, cuci tangan / pemakaian <i>hand sanitizer</i> sebelum masuk ruangan)
Kenyamanan Sosial-kultural		13. Tersedia fasilitas video conference
		14. Mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual ataupun keduanya
		15. Staff Hotel & Pemandu Acara aktif

Aspek Kenyamanan	Dokumentasi	Implementasi Keyamananan Ruang Pasca Pandemi
		menyampaikan informasi proses

Tabel 5. Komparasi Penerapan Desain Lobby Hotel Pasca Pandemi berdasarkan Aspek Kenyamanan

Aspek Kenyamanan	Penerapan desain	G T H	G C H	H C S
Kenyamanan Fisik	1. Penggunaan pembatas dan signage posisi antrian untuk mengatur sirkulasi pergerakan individu	V	V	V
	2. Penggunaan teknologi tanpa sentuhan/contactless	V	V	V
	3. Staff menggunakan kaos tangan karet untuk meminimalisir kontak fisik	V	V	V
	4. Mengurangi kapasitas pengunjung per ruangan	X	V	V
	5. Menambahkan pembatas mika pada meja resepsionis untuk meminimalisir terjadinya kontak langsung	X	X	X
	6. Adanya opsi swalayan ataupun grab & go			
	7. Penempatan hand sanitizer / tempat cuci tangan pada area yang terlihat	V	V	V
	8. Adanya papan informasi	V	V	V
Kenyamanan Psikospiritual				

Aspek Kenyamanan	Penerapan desain	G T H	G C H	H C S
	mengenai protokol kesehatan dan sistem keamanan lainnya	V	V	V
9.	Cek suhu tubuh pada setiap pengunjung Hotel	V	V	V
10.	Pembersihan dan penyemprotan desinfetan secara berkala	V	V	V
11.	Rekam data riwayat perjalanan yamu dan akses sertifikat vaksin melalui aplikasi pedulilindungi	V	X	X
12.	Menampilkan Sertifikat CHSE untuk memenuhi standar tinggi lingkungan masyarakat	X	X	X
13.	Penggunaan GeNose C19 untuk keamanan tamu dan karyawan Hotel			
14.	Adanya taman ataupun bukaan di dalam ruang			
15.	Menggunakan material bahan bangunan yang mudah dibersihkan	V	V	V
16.	Mengurangi jumlah perabot (meja, kursi) yang digunakan untuk menjaga	V	V	V

Kenyamanan Lingkungan

Aspek Kenyamanan	Penerapan desain	G T H	G C H	H C S
	jarak sesuai prokes	X	X	X
	17. Memaksimalkan adanya bukaan dan ventilasi di dalam ruang			
	18. Mengakomodasi kegiatan bersosialisasi dengan penerapan prokes ketat (cek suhu tubuh, cuci tangan / pemakaian hand sanitizer sebelum masuk ruangan)	V	V	V
Kenyamanan Sosio-kultural	19. Menyediakan fasilitas video conference	V	V	V
	20. Mengakomodasi kegiatan dalam bentuk tatap muka, virtual ataupun keduanya	V	V	V
	21. Staff Hotel dan Pemandu Acara secara aktif menyampaikan informasi prokes			

Keterangan:

ΓH : Gumaya Tower Hotel

CH : Grand Candi Hotel

CS : Hotel Ciputra Semarang

: diterapkan

: tidak diterapkan

Sumber: analisa pribadi (2021)

Dari Tabel 2, tampak bahwa ketiga objek studi kasus telah menerapkan berbagai perubahan desain di dalam ruang publik baik pada Lobby maupun Ruang Pertemuan sesuai dengan Kebijakan Pemerintah dan arahan protokol kesehatan demi meningkatkan kenyamanan para pengunjung dan staff Hotel. Ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan berupa penerapan sistem swalayan ataupun *grab & go*, untuk meningkatkan kenyamanan fisik pengunjung dan

staff Hotel. Pihak Hotel dapat menampilkan Sertifikat CHSE, dan memberikan fasilitas tes Covid-19, baik berupa GeNose C19, rapid test antigen, ataupun jenis tes lainnya, untuk meningkatkan kenyamanan psikospiritual para pengunjung. Pengadaan taman di dalam ruang ataupun memaksimalkan bukaan / ventilasi, sehingga penghawaan alami dan pencahayaan alami yang masuk ke dalam ruangan dapat optimal. Hal ini dapat meningkatkan kenyamanan psikospiritual dan juga kenyamanan lingkungan di dalam ruang publik Hotel.

#### SIMPULAN

Untuk dapat meningkatkan kenyamanan dan kepercayaan pengunjung, Pihak Hotel diharapkan dapat menerapkan perubahan-perubahan desain sesuai dengan Kebijakan dan arahan yang diberikan baik oleh Pemerintah maupun pemegang kebijakan terkait, khususnya pada ruang publik seperti Lobby dan Ruang Pertemuan. Dari penelitian yang telah dilakukan, ketiga objek studi kasus telah menerapkan sebagian besar arahan dan kebijakan terkait. Namun terdapat beberapa arahan yang belum diterapkan dengan optimal pada ketiga objek studi kasus yang akan mempengaruhi kenyamanan pengunjung, diantaranya: Penerapan teknologi tanpa sentuhan / *contactless*. Baik berupa alat (misal: *free touch hand sanitizer dispenser*, keran cuci tangan tanpa sentuhan, dsb) ataupun sistem pelayanan berupa swalayan atau *grab & go*. Dengan penerapan teknologi ini, kenyamanan fisik pengunjung akan semakin optimal, menampilkan Sertifikat CHSE dan menyediakan fasilitas tes Covid-19, guna mengoptimalkan kenyamanan psikospiritual pengunjung, dan memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami. Hal ini dapat diterapkan dengan memberikan bukaan atau ventilasi khususnya di dalam ruang tertutup, ataupun membuat taman di dalam ruang. Hal ini akan meningkatkan kenyamanan psikospiritual dan kenyamanan lingkungan pengunjung.

#### DAFTAR PUSTAKA

Al-Fadala, Eman Saleh. 2020. *Public Space and User's Comfort, Health and Well-Being: A Study of Improving Spatial Qualities Of Public Open Spaces (POS) in City Of Doha, Qatar. Qatar University: College of Engineering, Thesis for the Degree of Masters of Science in Urban Planning Design: January 2020*

Brown, Cheyne. Bielamowicz, Robert. 2020. *Design Informed by The Panedmic: Covid-19 Best Practices in Human-*

*Centered Design.* Hugo: 190-196

Cho, Kwangmin. Kim, Chajoong. 2017. *Design for Privacy in Public Space.* The University of British Columbia: Proceeding of the 21<sup>st</sup> International Conference On Engineering Design (ICED17) Vol. 5: 239-248

Dietz, L, Horve, P. Coil, D. Fretz, M. ..., & Wymelenberg, K. 2020. *2019 Novel Coronavirus (COVID-19) Pandemic: Built Environment Considerations to Reduce Transmission.* MSytems (American Society for Microbiology), Vol. 5 (2): 1-13

Gensler. 2020. *Hotels in The Time of Covid Local Travel, Outdoor Amenities, And The Need to Engender Trust.* Gensler Research Institute: Hospitality Pulse Survey: 1-7

Gensler. 2021. *Reconnect: Design Strategies for A Post-Covid World.* Gensler Research Institute: Design Forecast 2021

Kolcaba, Katherine. 200). *Comfort Theory and Practice: A Vision for Holistic Health Care and Research.* New York: Springer Publishing Company

Markey, Alexandra. Brimmer, Stacey. 2020. *Design Informed by The Panedmic: Covid-19 Best Practices in Human-Centered Design.* Hugo: 157-161

Munawar, Eddy. 2020. *Studi Perilaku Masyarakat Aceh Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19.* Prosiding: The 2<sup>nd</sup> Seminar on Population, Family and Human Resources: "The New Normal Life for Family Population and Human Development": 1-9

Satwiko. 2009. *Pengertian Kenyamanan Dalam Suatu Bangunan.* Yogyakarta: Wignjosoebroto

Tran, Q.X, Dang. M.V. Tournois, N. 2020. *The Role of Servicescape and Social Interaction Toward Customer Service Experience in Coffee Stores: The Case of Vietnam.* International Journal of Culutre, Tourism and Hospitality Research, Vol.14 (4): 619-637

Winarna. Bawole, Paulus. Hadilinatih, Bening. 2021. *Redefinisi Ruang Publik di Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus di Kota Yogyakarta.* Jurnal Vitruvian, 10 (3), 237-256

Zaher, Noha. 2020. *Design Solutions for Interior Architecture Post Cirinavirus (Covid-19).* JAARS (Journal of Art & Architecture Research Studies) Vol 1 (2): 117 – 133

[www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-staying-at-hotels-and-accommodation-establishments](http://www.who.int/news-room/q-a-detail/coronavirus-disease-covid-19-staying-at-hotels-and-accommodation-establishments) , diakses 12 September 2021 jam 11.45